

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi.¹ Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara.¹

8

Secara ringkas, pembangunan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses yang menyebabkan pendapatan perkapita suatu penduduk dalam sebuah negara meningkat dalam jangka waktu yang panjang. Ada tiga hal yang sangat penting berkaitan dengan pembangunan ekonomi, yaitu:

a. Pembangunan sebagai suatu proses

Yang berarti bahwa pembangunan adalah suatu tahap yang harus dijalani dan dilalui oleh setiap masyarakat atau bangsa. Begitu juga dengan masyarakat atau penduduk suatu negara harus menjalani tahapan atau proses perkembangan agar mendapatkan kesejahteraan, kemakmuran dan ketentraman.

¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 423.

¹ Rustan, *Pusaran Pembangunan Ekonomi*, (Makassar: CV Sah Media, 2019), hal. 33.

- b. Pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita

Maksudnya ialah pembangunan merupakan salah satu tindakan positif atau suatu usaha yang harus dilakukan oleh setiap negara dalam meningkatkan pendapatan perkapita. Oleh karenanya peran serta masyarakat, pemerintah, juga semua elemen dalam suatu negara untuk berpartisipasi secara aktif dan berkontribusi dalam sebuah proses pembangunan sangat dibutuhkan.

- c. Peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang

Pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan melalui penanaman modal, manajemen, penggunaan teknologi, peningkatan keterampilan, penambahan pengetahuan dan penambahan kemampuan berorganisasi. Dalam pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi mendorong adanya pertumbuhan ekonomi, juga sebaliknya, dalam pertumbuhan ekonomi dapat memperlancar suatu proses pembangunan ekonomi.¹

Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), dimana pembangunan mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Pada pembangunan ekonomi, masyarakat

¹ Patta Rapanna, *Ekonomi Pembangunan ...*, hal. 2.

berperan sebagai pelaku utamanya, dan pemerintah sebagai pembimbing dan pendukung jalannya pembangunan ekonomi.²

Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat ditunjukkan oleh 3 hal penting yaitu:

- a. Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*)
- b. Meningkatkan rasa harga diri (*self esteem*) masyarakat sebagai manusia
- c. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memilih yang merupakan salah satu hak asasi manusia

Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah:

- a. Pertumbuhan ekonomi, diwujudkan dalam bentuk kenaikan *Gross National Product* (GNP) per kapita
- b. Pemerataan, didefinisikan sebagai pengurangan baik dalam kemiskinan mutlak (*absolut poverty*) dan pemerataan kekayaan (*wealth inequality*).
- c. Demokrasi
- d. Politik
- e. Otonomi, didefinisikan sebagai kemampuan bangsa negara untuk membuat kebebasan ekonomi dan keputusan publik.

Pada dasarnya pembangunan ekonomi dapat ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada penduduk sebagai pelaku ekonomi untuk melakukan kegiatannya. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi tersebut

² Rustan, *Pusaran Pembangunan ...*, hal. 33. 0

dapat diarahkan pada pemenuhan sebagai kebutuhan penduduk sesuai dengan sumber daya ekonomi yang ada. Selain itu pula dalam pencapaian tujuan pembangunan ekonomi dapat ditekankan pada kemampuan secara mandiri bagi setiap individu dalam melaksanakan pembangunannya. Dalam hal ini demokrasi ekonomi dapat menjadi sebuah pilihan dalam penentuan tujuan pembangunan ekonominya. Keberhasilan dalam pencapaian pembangunan ekonomi, dapat menjadi penguat dari peran serta masyarakat dalam berpartisipasi mengelola dan mengolah sumber daya ekonomi yang ada dalam pencapaian kemakmuran hidup masyarakat.²

2. Industri

Pengertian industri menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, bentuk produk akhir, dan konsumen akhir. Sedangkan, industri dalam arti luas adalah kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang (*cross elasticities of demand*) yang positif dan tinggi.²

2

² Christea Frisdiantara dan Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*, (Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan, 2016) hal, 20-21.

² Saka Putra, *Analisis Industri Pangan Sub Sektor² Industri Makanan Ringan Kue Bangkit dan Bolu (Dengan menggunakan Struktire Conduct Performance/SCP)*, JOM Fekon, Vol.4, No.1, 2017, hal. 560.

Selain itu, menurut BPS perusahaan atau usaha industri merupakan suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.²

3

Konsep industri yaitu:

1. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya menjadi lebih dekat dengan pemakai akhir.
2. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah maklon)

Perusahaan industri pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu :

1. Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
2. Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
3. Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang)
4. Industri Rumah Tangga/Mikro (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

² Badan pusat Statistik, ³ *Definisi industri*, dalam <https://pagaralamkota.bps.go.id/subject/9/industri.html>, diakses pada 07 mei 2021 Pukul 18:49 WIB.

Industri Dalam Perspektif Islam

Islam memandang manusia sebagai khalifah di muka bumi. Allah telah menyediakan bumi dan seluruh isinya untuk dikelola dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut, Allah telah mengirimkan petunjuk bagi manusia melalui Rasul-Nya. Petunjuk tersebut merupakan hal yang diperlukan manusia baik berupa aqidah, akhlak, maupun muamalah. Islam mendorong agar umatnya senantiasa berikhtiar untuk memenuhi kebutuhan duniawi maupun ukhrawi. Seorang muslim harus memiliki semangat dan sikap mental yang baik sehingga selalu optimis bahwa hari esok harus lebih baik daripada hari ini dengan bekerja dan berkarya. Islam selalu menyuruh umatnya untuk bekerja dan berkarya, apapun bentuk pekerjaan itu. Karena rahmat Allah akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja.

Pemahaman bekerja dan berkarya harus berprinsip kepada semangat tauhid. Karena segala aktivitas setiap Muslim harus diniatkan dan diorientasikan sebagai ibadah kepada Allah SWT. Sebaliknya, setiap upaya ibadah kepada Allah harus direalisasi dalam bentuk karya nyata yang bernilai positif (amal shalih). Karya, bagi setiap Muslim merupakan implementasi dari sikap tauhid.

Industri dapat dikatakan sebagai realisasi dari kerja keras yang dianjurkan oleh Islam. Sehingga usaha industri merupakan salah satu bentuk pekerjaan yang dihormati dalam Islam. Menjalankan kegiatan industri bagi seorang muslim harus mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam

ajaran Islam, supaya tidak menyimpang dari tujuan Islam. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلِيمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿ ١٠٥ ﴾

Artinya: *“Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang beriman akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Aspek motivasi berindustri dalam Islam:²

4

1. Berdasarkan ide keadilan Islam sepenuhnya.
2. Berusaha membantu masyarakat dengan cara mempertimbangkan kemaslahatan orang lain pada saat seorang pengusaha membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijaksanaan perusahaan.
3. Membatasi pemaksimalan keuntungan sesuai dengan batas-batas yang telah ditetapkan dalam prinsip *tauhid uluhiyyah, tauhid rububiyah, istikhlaf, tazkiyatu I nafs*, dan *al-falah*.

3. Jumlah Unit

Unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai

² Imam Kamaluddin, *Perindustrian Dalam Pandangan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2013, hal. 248.

kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik dan lokasi operasinya.² Sedangkan, perusahaan atau unit usaha industri adalah suatu kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang dan jasa pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau yang lebih bertanggung jawab atas usaha tersebut.²

6

4. Tenaga Kerja

Dalam Undang-Undang No 25 Tahun 1997 Tentang ketengakerjaan, tenaga kerja yaitu setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Dumairy (1997) tenaga kerja adalah penduduk yang mempunyai umur didalam batas usia kerja. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut, supaya definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Setiap negara memiliki batas umur yang berbeda karena situasi tenaga kerja pada setiap negara tidak sama. Di Indonesia, batas umur minimal tenaga kerja dalam

² Badan Pusat Statistik, *Unit Usaha Perusahaan*,⁵ Dalam <https://www.bps.go.id>, Diakses pada 22 juni 2021 pukul 18:43.

² Yoga Palgunadi, *Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Modal, dan Omzet Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM di Kabupaten Bogor Tahun 2014 – 2018*, (Jakarta: Skripsi diterbitkan, 2020), hlm. 24.

Undang-Undang No 25 Tahun 1997 adalah penduduk yang berusia 15 tahun.²

7

Menurut UU No 13 tahun 2003, Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 1970-an menggolongkan batas usia kerja apabila seseorang sudah berumur 10 tahun atau lebih. Semenjak dilaksanakannya SAKERNAS (Survey Angkatan Kerja Nasional) tahun 2001, batas umur penggolongan kerja yang semula 10 tahun atau lebih dirubah menjadi 15 tahun atau lebih, sesuai dengan yang disarankan oleh *International Labor Organization (ILO)*.²

8

Menurut Sumitro Djojohadikusumo, tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup, dan golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima bayaran serta mereka yang bekerja untuk menerima bayaran/upah/gaji.² Menurut Payaman Simanjuntak tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tenaga kerja (*manpower*) terdiri dari angkatan kerja atau *labour force* yang terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang

² Muh. Takyuddin, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Foto Copy Di Kota Kendari*, Jurnal Ekonomi (JE), Vol. 1(1), 2016, hlm. 81-82.

² Donny Paduli, dkk, *Analisis Potensi Sektor⁸ Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 17, No. 02, 2017, Hlm. 63.

² Herdian Zenda dan Suparno, *Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya*, Jurnal Ekonomi & Bisnis, Vol. 2 No. 1, 2017, hlm. 373.

menganggur atau yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan.³

Pasar tenaga kerja di Indonesia dapat dibedakan atas sektor informal dan formal. Sektor formal atau sektor modern mencakup perusahaan – perusahaan yang mempunyai status hukum, pengakuan dan izin resmi serta umumnya berskala besar. Sebaliknya sektor informal merupakan sektor yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha umumnya sederhana
2. Skala usaha relatif kecil
3. Usaha sektor informal umumnya tidak memiliki izin usaha
4. Untuk bekerja di sektor informal biasanya lebih mudah daripada di sektor formal
5. Tingkat penghasilan umumnya rendah
6. Keterkaitan antar sektor informal dengan usaha lain sangat kecil
7. Usaha sektor informal sangat beraneka ragam. Dalam hal ini sektor informal merupakan indikasi dari UKM.³

Semakin banyak penduduk yang memasuki usia kerja maka penawaran tenaga kerja juga akan semakin tinggi. Produktivitas seorang pekerja dalam menghasilkan suatu produk berkaitan dengan output dan

³ Agusmidah, *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan⁰ Indonesia*, (Medan: USU Press, 2010), hlm. 5-6.

³ Ade Raselawati, *Pengaruh Perkembangan¹ Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia*, (Jakarta: Skripsi, 2011), hal 27.

jam kerja. Para pekerja yang produktif akan mendapatkan upah yang tinggi dan para pekerja yang kurang produktif akan mendapatkan upah yang lebih sedikit. Maka dikatakan bahwa usia seorang pekerja dan produktivitas memiliki pengaruh dalam memproduksi barang dan atau jasa sehingga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tenaga Kerja dalam Perspektif Islam

Islam memberikan pandangan secara luas bagi kehidupan manusia termasuk konsep tenaga kerja. Tenaga kerja jika dilihat dari sudut pandang Islam terkandung nilai-nilai etis yang melekat dalam tata kelolanya. Bahkan Islam menempatkan tenaga kerja sebagai bagian inti dari kegiatan ekonomi, yang berperan atas penciptaan nilai atau penciptaan harta. Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja apapun jenis pekerjaannya. Karena rahmat Allah akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Islam juga mengancam umatnya yang malas bekerja.

Menurut Ibn Khaldun, kerja merupakan implementasi fungsi kekhilafahan manusia yang diwujudkan dalam menghasilkan suatu nilai tertentu yang ditimbulkan dari hasil kerja. Kerja dan tenaga kerja dalam Islam menjadi kewajiban bagi umat yang mampu untuk mencapai sebuah kesuksesan bahkan memiliki kemuliaan tersendiri hingga telah tertulis di dalam Al-Qur'an. Islam mendukung umatnya untuk menjadi tenaga kerja yang produktif. Bekerja merupakan bagian dari Ibadah sehingga, bagaimana

manusia dapat memanfaatkan kemampuannya seoptimal mungkin agar menghasilkan daya saing dan memenuhi keseimbangan kebutuhannya.³

Firman Allah di surah An-Najm ayat 39 :

﴿ ۳۹ ﴾ وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakan”

Adapun makna dari ayat tersebut adalah tidak ada jalan yang mudah menuju kesuksesan, karena untuk mencapainya dibutuhkan usaha, perjuangan, dan kerja keras. Dengan usaha dan kerja keras maka semakin tinggi mendapatkan apa yang diinginkan, sebab apa yang didapatkan akan berbanding lurus dengan apa yang diusahakan. Oleh karena itu dalam Islam mendorong umatnya untuk meningkatkan kualitas diri baik melalui pendidikan, pelatihan, maupun peningkatan kualitas diri secara moral.

5. Nilai Output

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), nilai output adalah seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, provinsi, dan sebagainya) dalam periode tertentu tanpa memperhatikan asal usul pelaku produksi maupun bentuk usahanya sepanjang kegiatan produksinya dilakukan pada wilayah yang bersangkutan maka produksinya dihitung sebagai bagian dari output wilayah tersebut, oleh karena itu output sering dikatakan sebagai produk domestik. Wujud produk yang dihasilkan

³ Hanifiyah Yuliatul Hijriah dan Elfira Maya Adiba, *Pasar Tenaga Kerja: Sebuah Kajian dalam Perspektif Islam*, Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 25.

dapat berupa barang dan jasa, maka perkiraan output untuk produksi berupa barang diperoleh dengan cara mengalikan produksi dengan harga per unit. Sedangkan yang berupa jasa, output didasarkan pada penerimaan dari jasa yang diberikan kepada pihak lain.³

Produk yang dihasilkan oleh sektor menurut sifat teknologi yang digunakan dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu produk utama, produk ikutan, dan produk sampingan. Produk utama merupakan produk yang pada umumnya mempunyai nilai dan atau kuantitas yang paling dominan diantara produk-produk yang dihasilkan. Produk ikutan merupakan produk yang secara otomatis terbentuk saat menghasilkan produk utama, teknologi yang digunakan untuk menghasilkan produk utama dan produk ikutan merupakan teknologi tunggal. Sedangkan produk sampingan merupakan produk yang dihasilkan sejalan dengan produk utama tetapi menggunakan produk yang berbeda.³

Secara umum perhitungan output suatu sektor, produk ikutan dimasukkan sebagai bagian dari output sektor yang bersangkutan, sedangkan produk sampingan masih tergantung pada karakteristiknya. Apabila karakteristiknya sama maka masuk sebagai output sektor yang bersangkutan dan apabila berbeda karakteristiknya maka masuk pada sektor lain.³

³ Badan Pusat Statistik, *Nilai Output Industri*,³ dalam <https://bps.go.id>, Diakses pada tanggal 28 Juni 2021 Pukul 15:02 WIB.

³ Rezza Aldilla, *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Output Terhadap Indeks Ketimpangan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Di Kabupaten/Kota Di Wilayah Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 27.

³ *Ibid.*, hal. 28.

6. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznets (dalam Sukirno, 2006), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Menurut Sadono Sukirno (1996), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan suatu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian semakin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun ada indikator lain yaitu distribusi pendapatan.

Teori-teori pertumbuhan ekonomi :³

6

a) Teori pertumbuhan klasik

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ahli ekonomi klasik, seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi. Akan tetapi, dalam teori klasik ini, para ahli ekonomi menempatkan pertambahan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi memiliki pandangan bahwa hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang berarti di sini pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara terus menerus. Mereka

³ Prathama Raharja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Makroekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), hal. 432-438.

menggambarkan, apabila jumlah penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, maka tingkat pengembalian modal investasi yang dihasilkan tinggi, sehingga di sini para pengusaha akan mendapatkan keuntungan besar, yang akan menciptakan investasi baru, dan pada akhirnya akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, ketika pertumbuhan penduduknya terlalu banyak, maka pertambahan penduduk tersebut akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk menjadi negatif, kemakmuran masyarakat menurun, dan tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah.

b) Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa seorang pengusaha memegang peranan penting dalam hal pertumbuhan ekonomi. Pengusaha dinilai sebagai golongan yang secara terus menerus akan melakukan pembaharuan dan inovasi dalam kegiatan ekonomi yang akan menciptakan investasi baru, meliputi barang-barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pangsa pasar, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru, serta pengadaan perubahan-perubahan dalam suatu organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan. Berangkat dari pendapatnya tersebut, Schumpeter memberikan gambaran peran pentingnya para pengusaha bagi pertumbuhan ekonomi. pengusaha yang memiliki keinginan atas

pengadaan pembaharuan akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. dan investasi yang baru akan meningkatkan kegiatan ekonomi.

c) Teori Harrod Domar

Teori ini melihat pertumbuhan dari sisi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku ketika pengeluaran agregat, melalui kenaikan investasi secara kontinu pada tingkat pertumbuhan yang telah ditentukan. Harrod Domar memberikan penjelasan bahwa terdapat beberapa syarat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai, yaitu (1) barang modal telah mencapai kapasitas penuh, (2) tabungan adalah proposional dengan pendapatan nasional, (3) rasio modal produksi nilainya tetap, dan (4) perekonomian terdiri dari dua sektor. Analisis mereka menunjukkan bahwa meskipun pada suatu tahun tertentu barang-barang modal telah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun periode selanjutnya. Atau dengan kata lain, investasi yang ada pada tahun tersebut akan menambah kapasitas barang modal pada tahun atau periode berikutnya.

d) Teori pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan neo klasik, teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Mereka menyebutkan bahwa

pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, dan faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi menurut Solow ialah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran para tenaga kerja, bukan ditentukan oleh penambahan modal dan penambahan tenaga kerja.

Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi:³

1) Barang modal

Penambahan stok barang modal dilakukan melalui investasi. Karena itu, salah satu upaya pokok untuk meningkatkan investasi adalah menangani faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi apabila jika investasi neto lebih besar dari nol, jika investasi neto sama dengan nol maka perekonomian hanya dapat memproduksi pada tingkat sebelumnya.

Barang modal memiliki peranan yang penting dalam kegiatan peningkatan efisiensi pertumbuhan ekonomi. Masyarakat juga akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya tanpa adanya alat yang bisa dipergunakan untuk menciptakan barang dan jasa. Barang modal disini digunakan untuk memproduksi atau menciptakan output (barang dan jasa). Melalui investasi penambahan barang modal akan terjadi, sehingga makin tinggi suatu investasi maka semakin besar jumlah barang modal. Barang dan jasa yang dihasilkan pun akan terus

³ Prathama Raharja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi 4*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), hal. 297-301.

bertambah. Pertumbuhan perekonomian ditandai dengan meningkatnya hasil produksi barang dan jasa.

2) Tenaga kerja

Di negara sedang berkembang (NSB), tenaga kerja (TK) masih merupakan faktor produksi yang sangat dominan. Penambahan tenaga kerja umumnya sangat berpengaruh terhadap peningkatan output. Hal tersebut tergantung dari seberapa cepat terjadinya *The Law of Diminishing Return* (TLDR), sedangkan cepat atau lambatnya proses TLDR sangat ditentukan oleh kualitas SDM dan keterkaitannya dengan kemajuan teknologi produksi. Selama ada sinergi antara TK dan teknologi, penambahan TK akan memacu pertumbuhan ekonomi.

3) Teknologi

Penggunaan teknologi yang tinggi sangat memacu pertumbuhan ekonomi, namun terdapat imbang korban antara teknologi dan kesempatan kerja. Dimana jika teknologi yang semakin maju maka tenaga kerja yang akan dibutuhkan semakin sedikit. Kemajuan teknologi juga memperbesar ketimpangan ekonomi antarbangsa terutama antara nega-negara maju dan negara negara berkembang.

Untuk mengurangi keterpisahan tenaga kerja dan teknologi di NSB adalah penggunaan teknologi madia atau tepat guna. Dengan penggunaan teknologi ini, manusi dapat memanfaatkan secara optimal apa yang ada dalam diri dan lingkungannya.

4) Uang

Uang memegang peranan dan fungsi sentral dalam perekonomian. Makin banyak uang yang digunakan dalam proses produksi, makin besar output yang dihasilkan. Namun dengan jumlah uang yang sama, dapat dihasilkan output yang lebih besar jika penggunaannya efisien.

5) Manajemen

Manajemen adalah peralatan yang sangat dibutuhkan untuk mengelola perekonomian modern, terutama bagi perekonomian yang sangat mengendalikan ekonomi pasar. Sistem manajemen yang baik, kadang jauh lebih berguna dibanding dengan modal yang banyak, uang yang bertimpah dan teknologi tinggi. Ada perekonomian yang tidak terlalu mengandalkan teknologi tinggi, namun berkat manajemen yang baik, mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

6) Kewiraswastaan (Entrepreneurship)

Kewiraswastaan diartikan sebagai kemampuan dan keberanian mengambil risiko guna memperoleh keuntungan. Para pengusaha mempunyai perkiraan yang matang bahwa input yang dikombinasikannya akan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, atau menjadi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Sejarah perekonomian yang telah maju juga telah membuktikan betapa besarnya peranan para wiraswasta dalam memajukan perekonomian. Kemampuan untuk inovasi tidak harus selalu dikaitkan dengan teknologi tinggi.

7) Informasi

Semakin banyak, makin benar, dan makin berimbang arus informasi, para pelaku ekonomi dapat mengambil keputusan secara lebih cepat dan lebih baik. Alokasi sumber daya ekonomi makin efisien. Dengan sumber daya yang sama, dihasilkan output yang lebih banyak.

Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.³

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam, bukan hanya dalam persoalan ekonomi saja, namun juga aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materi dan spiritual manusia. Selain itu pertumbuhan ekonomi menurut Islam, bukan hanya berfokus pada peningkatan barang dan jasa, melainkan juga berhubungan dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Tolak ukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat

³ Rizal Muttaqin, *Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic Growth In Islamic Perspective*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol. 1, No. 2, 2018, hal. 119.

dari terpenuhinya kebutuhan materiil saja, namun juga perbaikan kehidupan agama, sosial, dan masyarakat.³ 9

Prinsip-prinsip pertumbuhan ekonomi menurut perspektif Islam :⁴

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan keseimbangan dari berbagai faktor-faktor sehingga tidak menimbulkan kesenjangan dan aktivitas usaha bersifat multidimensional.
2. Pada ajaran Islam, pertumbuhan ekonomi memiliki sifat yang komprehensif serta mengandung unsur-unsur moral, spiritual, dan material.
3. Fokus utama ialah lingkungan kultural manusia.
4. Ajaran Islam menunjukkan bahwa pertumbuhan dan pembangunan lebih ditekankan pada pemanfaatan sumber daya secara maksimal terhadap apa-apa yang sudah diberikan oleh Allah kepada seluruh umat manusia dan seluruh cakupan lingkungannya.

7. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan seluruh nilai tambah yang timbul dari berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah, tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksinya, apakah milik wilayah tersebut ataukah milik penduduk wilayah lain. PDRB adalah salah satu indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang biasanya juga digunakan untuk menilai sejauh berapa jauh keberhasilan

³ Juliana, et. all., *Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Islam*, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2, No. 2, 2018, hal. 264.

⁴ Andi Zulfikar, dkk, *Konsep Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Dalam Islam*, Vol. 5, No. 2, 2019, hal. 269.

pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu dan menjadi tolak ukur dalam menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang.⁴ 1

PDRB secara konseptual dihitung menggunakan beberapa metode atau pendekatan, yakni: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan.

a) Pendekatan Produksi

Metode perhitungan PDRB seperti ini, didasarkan pada nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu satu tahun. Secara umum, unit produksi dalam pendekatan ini dikategorikan menjadi 9 unit, yakni:

1. Pertanian, peternakan, dan perikanan
2. Pertambangan dan penggalian
3. Industri pengolahan
4. Listrik, gas, dan air bersih
5. Konstruksi
6. Perdagangan, hotel, dan restoran
7. Pengangkutan dan komunikasi
8. Keuangan, real estate, dan jasa perusahaan
9. Jasa – jasa (termasuk jasa pemerintah)

⁴ Siestri Pristina Kairupan, *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012*, Jurnal EMBA, Vol. 1, No. 4, 2013.

b) Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pada kategori ini didasarkan pada penjumlahan semua permintaan akhir seperti pengeluaran rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto.

c) Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pada kategori ini didasarkan pada penjumlahan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung *neto* (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

Jenis Penyajian Data :⁴

2

a. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa, dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Dengan PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat

⁴ Badan Pusat Statistik, *Pedoman Prakris Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Tata Cara Penghitungan Menurut Penggunaan*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2009), hal. 130 dalam (<https://media.neliti.com>).

pergeseran-pergeseran yang terjadi dalam sektor ekonomi. Selain itu, bisa juga untuk melihat struktur ekonomi yang dimiliki suatu daerah.

b. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan

PDRB atas dasar harga konstan menjelaskan nilai tambah barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir, yang dinilai berdasarkan harga pada suatu tahun tertentu (*base year*). Tahun yang dijadikan harga dasar ini diubah setiap sepuluh tahun sekali, dengan tujuan untuk pembaruan. Selain itu juga bisa untuk melihat pertumbuhan ekonomi yang terjadi di sebuah daerah dari tahun ke tahun.

Analisis harga konstan ini lebih tepat apabila digunakan bagi data runtut waktu (*time series*), sehingga dapat menjelaskan perubahan volume yang terjadi pada masing-masing komponennya antar waktu.

c. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita

PDRB perkapita merupakan gambaran dan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk selama satu tahun di suatu wilayah/daerah.

Dengan demikian maka PDRB sebagai salah satu indikator makro bermanfaat untuk menunjukkan kondisi perekonomian regional pada kurun waktu tertentu. Manfaat yang diperoleh dari data yang disajikan atas dasar harga berlaku, atas dasar harga konstan, maupun perkapita masing-masing, sebagai berikut:⁴

3

a. Manfaat perhitungan PDRB atas dasar harga berlaku

⁴ *Ibid.*, hal. 128.

1. Menjelaskan perkembangan produksi /pendapatan karena peningkatan volume dan harga-harga.
 2. Menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu region. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
 3. Menunjukkan bagaimana produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi, dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri atau luar daerah.
 4. Digunakan untuk menjelaskan struktur distribusi PDRB.
- b. Manfaat perhitungan PDRB atas dasar harga konstan
1. Menunjukkan perkembangan riil PDRB pada suatu (periode) tahun tertentu.
 2. Mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi, dan perdagangan wilayah.
- c. Manfaat perhitungan PDRB perkapita
1. Menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.
 2. Untuk mengetahui tingkat kemakmuran dan mengetahui hasil kegiatan ekonomi negara.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sedikit banyak mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu sehingga perlu untuk diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Meskipun ruang lingkup

pembahasan hampir memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu tetapi karena objek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi.

1	Nama Peneliti	Cindy Putri Puspita Suri
	Tahun	2019
	Judul	Pengaruh Perkembangan Industri Mikro dan Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 – 2017
	Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi dan pendekatan penelitian kuantitatif
	Hasil	Hasil dari penelitian ini adalah: a. Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh yang signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. b. Variabel ekspor berpengaruh yang signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. c. Variabel jumlah unit berpengaruh yang signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. d. Pengujian secara simultan menyatakan bahwa variabel tenaga kerja, jumlah unit, dan ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur
	Persamaan dan perbedaan	a. Persamaannya: Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selain itu juga penggunaan variabel ada yang sama. b. Perbedaan: terdapat perbedaan variabel yang digunakan. Selain itu periode waktu yang digunakan lebih terbaru yaitu tahun 2017 – 2018 dan wilayah penelitian juga berbeda dalam penelitian saya lebih luas yakni pada tingkat nasional.
2	Nama	Nurrahimah
	Tahun	2019
	Judul	Pengaruh Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara
	Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, <i>time series</i> 2002-2016
	Hasil	Hasil dari penelitian ini adalah: a. Variabel investasi industri berpengaruh dan signifikan terhadap PDRB. b. Variabel ekspor industri berpengaruh dan signifikan terhadap PDRB.

		<p>c. Variabel tenaga kerja industri berpengaruh dan signifikan terhadap PDRB.</p> <p>d. Variabel total output industri berpengaruh dan signifikan terhadap PDRB.</p> <p>e. Pengujian secara simultan variabel investasi industri, ekspor industri, tenaga kerja industri, total output industri berpengaruh dan signifikan terhadap PDRB.</p>
	Persamaan dan Perbedaan	<p>a. Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen berupa tenaga kerja industri dan total output industri, variabel dependen berupa pertumbuhan ekonomi.</p> <p>b. Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, periode waktu yang digunakan lebih terbaru yaitu tahun 2015-2019, serta cakupan wilayah penelitian yang lebih luas yaitu tingkat nasional.</p>
3	Nama	Sekar Ajemg Kinasih
	Tahun	2011
	Judul	Pengaruh Perkembangan UKM Terhadap Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul 1994-2009
	Metode Penelitian	Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan metode OLS, data sekunder, <i>time serie</i> 1994-2009
	Hasil	<p>a. Variabel jumlah usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Bantul.</p> <p>b. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Bantul.</p> <p>c. Variabel total output tidak berpengaruh dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Bantul.</p> <p>d. Pengujian secara simultan variabel jumlah usaha, jumlah tenaga kerja, total output berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Bantul.</p>
	Persamaan dan Perbedaan	<p>a. Persamaan Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel dependennya.</p> <p>b. Perbedaan Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan serta periode waktu yang digunakan lebih terbaru yaitu tahun 2015-2019, serta cakupan wilayah lebih luas yaitu tingkat nasional.</p>
4	Nama Peneliti	Ravindra Bramastyo Reskinosa
	Tahun	2014
	Judul	Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Tingkat

		Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Nilai Output Industri Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011
	Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode regresi data panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> , dengan menggunakan data populasi 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.
	Hasil	Hasil dari penelitian ini adalah: a. Variabel aglomerasi industri tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah. b. Variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah. c. Variabel nilai output industri berpengaruh yang signifikan pertumbuhan ekonomi Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah. d. Pengujian secara simultan aglomerasi industri, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK, dan nilai output industri berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah.
	Persamaan dan perbedaan	a. Persamaan: Terdapat 1 kesamaan pada variabel independen yang digunakan dan variabel dependennya. b. Perbedaan: variabel yang digunakan, periode waktu yang digunakan lebih terbaru yaitu tahun 2017 – 2019, serta cakupan wilayah penelitian yang lebih luas yaitu tingkat nasional.
5	Nama	Wirda Hanum
	Tahun	2010
	Judul	Analisis Pengaruh Perkembangan Industri UKM Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi Sumatera Utara
	Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan data sekunder, <i>time series</i> 1994-2008
	Hasil	a. Variabel tenaga kerja berpengaruh yang positif terhadap PDRB industri Sumatera Barat. b. Variabel total output berpengaruh yang positif terhadap PDRB industri Sumatera Barat. c. Variabel jumlah usaha berpengaruh yang positif terhadap PDRB industri Sumatera Barat. d. Pengujian secara simultan tenaga kerja, total

		output, jumlah usaha berpengaruh yang terhadap PDRB industri Sumatera Barat.
	Persamaan dan perbedaan	<p>a. Persamaan Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan.</p> <p>b. Perbedaan Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tahun penelitian lebih terbaru yaitu tahun 2015-2019, serta cakupan wilayah lebih luas yaitu tingkat nasional.</p>
6	Nama Peneliti	Febriani Sitanggang, Purwaka Hari Prihanto, Etik Umiyati
	Tahun	2019
	Judul	Pengaruh Industri Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi
	Metode Penelitian	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder sekunder yang berupa <i>time series</i> , yaitu pada tahun 2001 – 2017.
	Hasil	<p>Hasil dari penelitian ini adalah:</p> <p>a. Variabel jumlah unit usaha industri kecil berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.</p> <p>b. Variabel tenaga kerja industri kecil berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.</p> <p>c. Variabel investasi industri kecil berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.</p> <p>d. Pengujian secara simultan variabel jumlah unit, tenaga kerja, dan investasi industri berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi periode 2001 – 2017.</p>
	Persamaan dan perbedaan	<p>a. Persamaan: persamaan dengan penelitian ini berupa 2 variabel independen dan variabel dependennya serta metode penelitian yang digunakan.</p> <p>b. Perbedaan: perbedaan 1 variabel independen serta cakupan wilayah penelitian yang lebih terbaru dan lebih luas yaitu tingkat nasional.</p>
7	Nama Peneliti	Maghvira Sufani
	Tahun	2019
	Judul	Analisis Pengaruh Industri Besar dan Sedang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan
	Metode Penelitian	Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder yang berupa <i>time series</i> , yaitu pada tahun 1993 – 2016.
	Hasil	<p>Hasil dari penelitian ini adalah:</p> <p>a. Variabel tenaga kerja berpengaruh negatif</p>

		<p>terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan.</p> <p>b. Variabel nilai tambah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan.</p> <p>c. Variabel nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan.</p> <p>d. Variabel biaya input berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan.</p>
	Persamaan dan perbedaan	<p>a. Persamaan: terdapat variabel independen yang sama, menggunakan metode penelian, serta sama-sama menggunakan data sekunder.</p> <p>b. Perbedaan: bentuk industri yang diteliti berbeda dalam penelitian ini fokus kepada industri besar dan sedang, sedangkan penelitian saya fokus pada industri mikro dan kecil. Terdapat 2 variabel independen yang berbeda. Serta cakupan wilayah dalam penelitian saya lebih luas dan periode waktu yang digunakan lebih terbaru yaitu tahun 2017 – 2019.</p>
8	Nama	Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, Saleh Soeidy
	Tahun	2014
	Judul	Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)
	Metode penelitian	Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksploratif, menggunakan data sekunder <i>time series</i> tahun 2007-2011
	Hasil	<p>a. Variabel jumlah UKM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap PDRB kota batu</p> <p>b. Variabel tenaga kerja UKM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap PDRB kota batu</p> <p>c. Variabel modal UKM berpengaruh dan signifikan terhadap PDRB kota batu</p> <p>d. Variabel laba UKM berpengaruh dan signifikan terhadap PDRB kota batu</p> <p>e. Secara simultan variabel jumlah UKM, tenaga kerja UKM, modal UKM, laba UKM berpengaruh terhadap PDRB Kota Batu.</p>
	Persamaan dan perbedaan	<p>a. Persamaan Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel jumlah unit dan tenaga kerja serta variabel dependen berupa PDRB.</p> <p>b. Perbedaan Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada</p>

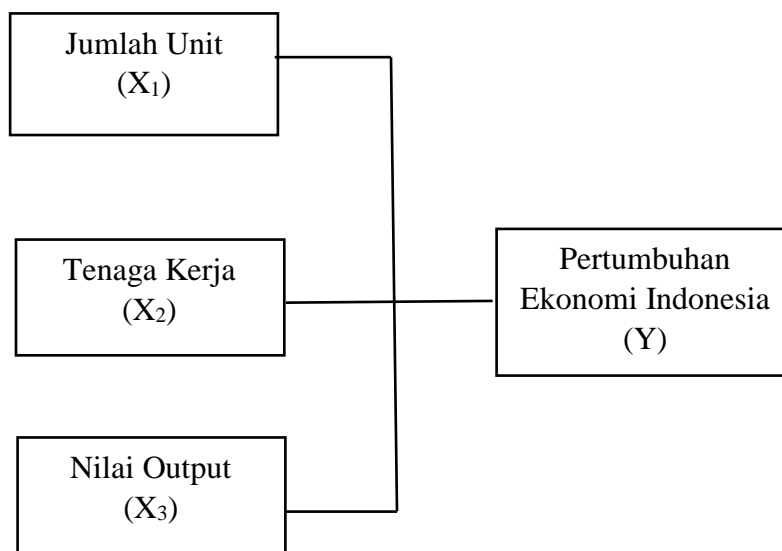
		variabel independen berupa modal dan laba, serta cakupan wilayah yang lebih luas yaitu pada tingkat nasional dan waktu penelitian lebih terbaru yaitu tahun 2015-2019.
9	Nama Peneliti	Zulkifli
	Tahun	2020
	Judul	Pengaruh Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Barat
	Metode Penelitian	Metode penelitian ini dengan cara uji regresi linier sederhana dan menggunakan data sekunder yang berupa <i>time series</i> , yaitu pada tahun 2010 – 2019.
	Hasil	Hasil dari penelitian ini adalah: a. Sektor industri berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat.
	Persamaan dan perbedaan	a. Persamaan: sama-sama menggunakan variabel dependen yang sama. b. Perbedaan: cakupan wilayah dalam penelitian saya lebih luas.
10	Nama Peneliti	Pradipta Mandasari Parasan, Paulus Kindangen, George Kawung
	Tahun	2018
	Judul	Analisis Pengaruh Industri Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara
	Metode penelitian	Metode yang digunakan adalah model analisis regresi berganda dengan data sekunder.
	Hasil	Hasil dari penelitian ini adalah: a. Variabel unit usaha berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. b. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif yang signifikan c. Variabel nilai investasi usaha berpengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. d. Variabel nilai produksi usaha berpengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. e. Pengujian secara simultan variabel unit usaha, tenaga kerja, nilai investasi, dan nilai produksi berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.
	Persamaan dan perbedaan	a. Persamaan: sama-sama menggunakan variabel independen yaitu unit usaha dan tenaga kerja serta variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. b. Perbedaan: bentuk industri yang diteliti berbeda dalam penelitian ini fokus kepada industri kecil dan menengah, sedangkan penelitian saya fokus pada industri mikro dan kecil. Terdapat 2

		variabel independen yang berbeda. Serta cakupan wilayah dalam penelitian saya lebih luas dan periode waktu yang digunakan lebih terbaru yaitu tahun 2017 – 2019.
11	Nama Peneliti	Yuliastri Hanni Riswara
	Tahun	2018
	Judul	Pengaruh UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999 – 2016
	Metode Penelitian	Metode penelitian ini adalah kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder yang berupa <i>time series</i> , yaitu pada tahun 1999 – 2016.
	Hasil	Hasil dari penelitian ini adalah: a. Variabel jumlah UKM berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. b. Variabel tenaga kerja UKM berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. c. Variabel investasi UKM berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. d. Variabel ekspor UKM berpengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
	Persamaan dan perbedaan	a. Persamaan: sama-sama menggunakan variabel independen yaitu unit usaha dan tenaga kerja serta variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. b. Perbedaan: bentuk industri yang diteliti berbeda dalam penelitian ini fokus kepada industri kecil dan menengah, sedangkan penelitian saya fokus pada industri mikro dan kecil. Terdapat 2 variabel independen yang berbeda. Serta periode waktu yang digunakan lebih terbaru yaitu tahun 2017 – 2019.
12	Nama Peneliti	Riska
	Tahun	2020
	Judul	Pengaruh Jumlah UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar
	Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder yang berupa <i>time series</i> , yaitu pada tahun 2009 – 2018.
	Hasil	Hasil dari penelitian ini adalah: a. Variabel jumlah UMKM berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. b. Variabel tenaga kerja UMKM berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

		c. Pengujian secara simultan variabel jumlah dan tenaga kerja UMKM berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.
	Persamaan dan perbedaan	a. Persamaan: sama-sama menggunakan variabel independen dan variabel dependen yang sama. b. Perbedaan: bentuk industri yang diteliti berbeda dalam penelitian ini fokus kepada UMKM, sedangkan penelitian saya fokus pada industri mikro dan kecil. Terdapat 2 variabel independen yang berbeda. Serta periode waktu yang digunakan lebih terbaru yaitu tahun 2017 – 2019.

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang dibuat.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H2: Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H3: Nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H4: Jumlah unit, tenaga kerja, dan nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.